

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tanggal 17 Maret tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 memberikan kesan tersendiri bagi para pengajar, staf, maupun para siswa di sekolah. Pembelajaran daring dilakukan sebab Indonesia dilanda pandemi *Covid-19* yang berkepanjangan. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses belajar tatap muka di sekolah secara aktif. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional berubah menjadi sistem daring dengan kemungkinan awal persiapan yang kurang matang, sehingga penerapan dari sistem pembelajaran daring acapkali mengalami kendala-kendala seperti lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, kuota internet siswa minimalis, media pembelajaran yang digunakan guru monoton membuat siswa merasa jenuh dan bosan, serta karakter atau perilaku siswa sulit dipantau, dari kendala tersebut dapat menimbulkan problema dalam dunia pendidikan. Permasalahan seperti ini menuntut tenaga pengajar dan aparatur pendidikan sekolah harus berpikir dengan keras untuk mempersiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya meski pembelajaran berlangsung dalam jaringan.

Banyak sekolah yang terdampak pandemi baik dari jenjang PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAN. MAN Buleleng merupakan salah satu sekolah

menengah atas (SMA) yang terdampak pandemi. Pada awalnya, MAN Buleleng menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 (K13), namun pada era pandemi MAN Buleleng menerapkan kurikulum Darurat Pandemi *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. MAN Buleleng memiliki 4 program jurusan yang terdiri dari jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Agama, dan Bahasa. Jurusan MIPA dan IPS terdiri dari 2 kelas di masing-masing tingkatan, sedangkan jurusan Agama dan Bahasa hanya memiliki 1 kelas di masing-masing tingkatan. Pada Kurikulum Darurat *Covid-19*, jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 setiap minggu yaitu hari Rabu dan Sabtu dengan 1 jam pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses belajar yang dilaksanakan harus memenuhi beberapa syarat yakni: a) proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani dengan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan. b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. c) Aktivitas dan proses pembelajaran siswa dilaksanakan secara bervariasi, sesuai dengan kondisi siswa dan pengajar. d) produk atau hasil belajar siswa dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif, tentunya harus berguna bagi guru tanpa harus menekankan nilai kuantitatif.

Pada era globalisasi muncul persaingan di bidang pendidikan yang semakin pesat, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Tujuan peningkatan kualitas mutu pendidikan ditekankan melalui kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang tertuang dalam

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II
Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari undang-undang yang tertera di atas, dapat digarisbawahi bahwa setiap generasi yang mendapatkan pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi dasar untuk terus ditingkatkan serta dikembangkan potensinya agar tujuan pendidikan yang tercantum dapat terwujud. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2012: 62) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sadirman (2007: 13) menyatakan bahwa pendidikan dapat dirumuskan dari sudut nomartif dan teknis. Sebagai rumusan yang bersifat nomartif, pendidikan harus berpegang teguh terhadap nilai-nilai seperti, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral dan kesusilaan. Hal tersebut adalah aktualisasi pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Sedangkan rumusan pendidikan yang bersifat teknis adalah suatu kegiatan praktis yang memiliki tujuan dan berlangsung sedemikian rupa. Dalam hal ini, rumusan pendidikan secara teknis adalah proses pembelajaran. Tercapainya suatu pendidikan dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak di dalamnya. Adanya

pembelajaran dapat merubah tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan atau kognitif, keterampilan, atau sikap yang diterima oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru, siswa merupakan salah satu yang menjadi tolok ukur pembelajaran. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar Sardiman (dalam Wendra, 2011: 111). Hal tersebut berarti yang kali pertama harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah siswa, sehingga hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti komponen pembelajaran akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan karakteristik siswa.

Pada akhir bulan Februari tahun 2022, menurut penuturan salah satu siswa di MAN Buleleng pembelajaran *new normal* sudah mulai diterapkan hingga saat ini. Pembelajaran *new normal* yang dilakukan di MAN Buleleng hanya dilakukan beberapa jam saja pada tiap mata pelajaran. Namun, tetap waspada dengan melindungi diri, contohnya menjaga jarak dan menggunakan masker. Salah satunya, pada Rabu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 sebanyak 18 siswa datang pukul 08.30-09.00 WITA dan sebanyak 18 siswa lainnya datang pukul 11.00-11.30. Dari kelas X hingga XII setiap minggu terdapat pergantian *shift* ketika melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, jadi dapat dikatakan setiap minggu diberlakukan *rolling* agar setiap tingkatan kelas dapat melakukan pembelajaran tatap muka. *New normal* sering juga disebut endemi. Endemi merupakan keadaan yang menimpa orang banyak namun hanya dalam ranah lingkup area geografis tertentu.

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing, kerap kali memunculkan masalah dengan variasi yang berbeda-beda. Di antara permasalahan yang dihadapi antara lain, kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, tidak adanya minat siswa dalam belajar yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, dan sebagainya. Hadirnya permasalahan ini menjadikan proses pembelajaran bagi siswa kurang bermakna. Banyak siswa yang merasa tidak senang menghadapi kondisi seperti ini. Banyak siswa terlihat tidak memiliki kemauan belajar. Dalam hal ini menurut peneliti diperlukan motivasi kuat yang harus diberikan kepada siswa, sehingga mampu meminimalisir permasalahan siswa serta mengupayakan prestasi belajar mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, proses belajar yang dilakukan siswa masih rendah, namun peneliti menemukan keunikan dalam proses pembelajaran ketika menjawab kuis salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2, siswa yang mampu menjawab diberikan nilai tambahan dan hadiah sebagai bentuk apresiasi dalam belajar. Hal ini membuat siswa termotivasi dalam belajar dengan melihat respon yang cepat dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dari hasil observasi awal tersebut, peneliti menduga adanya faktor motivasi (baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa) terhadap belajar Bahasa Indonesia dan peran orang tua selaku orang terdekat siswa, sehingga kedua faktor ini mempengaruhi proses dan prestasi (hasil) belajar siswa.

Sadirman (2012: 73) mengemukakan pendapat bahwa motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan. Dari

pernyataan tersebut, mengandung elemen penting yaitu: pertama, motivasi mengawali adanya perubahan energi pada diri setiap individu. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya *feeling* atau rasa, afeksi pada seseorang. Ketiga, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain (Sadirman, 2012: 74). Motivasi bersifat non-intelektual yang memengaruhi psikis siswa dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam mencapai tujuan berupa hasil/prestasi belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Sadirman, 2012).

Selain motivasi, orang tua juga berperan dalam mengawasi, membimbing, serta memberikan arahan terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan di rumah. Semua orang tua di dunia ini pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan anak, maka peran orang tua sangatlah penting. Orang tua perlu menanamkan rasa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan kepada anak-anaknya sehingga anak tersebut menjadi lebih tekun dan giat belajar. Menurut Sri Lestari (2012: 17), pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua-anak yang dibangun sejak usia dini, sehingga orang tua memiliki peran untuk memfasilitasi dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk anaknya.

Terkait dengan penelitian tentang pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar, peneliti menemukan empat penelitian sejenis yaitu, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Astrina Dewi (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa dan Perhatian Orang Tua terhadap

Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar (Penelitian *Survey* terhadap Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 6 Tasikmalaya)”, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Pertiwi (2021) dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kota Bengkulu”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Dharis Nurhidayah (2021) dengan judul penelitian, “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas XI selama Pandemi Covid-19 di MAN 2 Blitar”, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi perhatian orang tua terhadap motivasi belajar. Penelitian yang terakhir ialah penelitian yang dilakukan oleh Wafda Auliatun Nisa (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al Amanah Jakarta Utara”, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh motivasi siswa dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia akan dijabarkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diangkat sebuah penelitian dengan judul

“Pengaruh Motivasi dan Pengawasan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XII MIPA 2 di MAN Buleleng pada Masa Endemi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil observasi di lapangan saat melakukan kegiatan PPL-Real Adaptif, peneliti menemukan berbagai masalah, di antaranya sebagai berikut.

1. Siswa di kelas menunjukkan kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia di depan kelas, siswa kurang bersemangat dalam memperhatikan dan merespons pelajaran.
2. Masih terdapat siswa yang mengeluh dan malas untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Hanya beberapa siswa (sekitar 15-20 siswa) yang rajin mengerjakan tugas.
3. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan saat pembelajaran banyak siswa yang ribut dan ramai membahas luar materi pelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran yang bersifat daring tidak hanya melibatkan peran pendidik, tetapi juga melibatkan pengawasan orang tua yang berada satu atap rumah dengan siswa sehingga memungkinkan terdapat pola pengawasan yang berbeda.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dibatasi pada bidang kognitif siswa. Prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang diukur dengan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XII MIPA 2 pada semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 di MAN Buleleng pada masa endemi?
2. Apakah terdapat pengaruh pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 di MAN Buleleng pada masa endemi?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 di MAN Buleleng pada masa endemi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 di masa endemi.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 di MAN Buleleng pada masa endemi.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 2 di MAN Buleleng pada masa endemi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan teori motivasi dan pengawasan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah/ Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada sekolah/lembaga agar memotivasi siswa dan meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan membimbing siswa dalam belajar selama di rumah sehingga hasil belajar yang ingin dicapai di sekolah lebih maksimal.

- b. Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui serta diimplementasikan bahwa perkembangan prestasi belajar siswa dapat dibantu dengan motivasi dan memberikan perhatian/pengawasan, sehingga peran orang tua begitu penting selama siswa belajar di rumah pada masa pandemi dan endemi.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bentuk aktualisasi atau kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bentuk yang nyata serta digunakan sebagai alat untuk menambah khazanah berpikir mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

